

Peran Aksi Cepat Tanggap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Medan Belawan

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) The role of Aksi Cepat Tanggap (ACT) North Sumatra Branch Office in improving the welfare of coastal communities in Medan Belawan District. 2) Evaluation conducted by the ACT North Sumatra Branch Office in improving the welfare of coastal communities in Medan Belawan District. 3) Supporting factors and inhibiting factors experienced by the ACT North Sumatra Branch Office in improving the welfare of coastal communities in Medan Belawan District. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, because this study explains the phenomena that occur by collecting data obtained from research informants. Data collection techniques used in this study are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the role carried out by the ACT North Sumatra Branch Office was quite good in improving the welfare of coastal communities in Medan District.

Kata kunci : Prosperity, Empowerment, Local Community

PENDAHULUAN

Aksi Cepat Tanggap merupakan satu dari banyaknya lembaga yang bergerak dalam mensosialisasikan program sosial dan kemanusiaannya. Hal ini dapat dilihat dari konsistensi dan eksistensi lembaga ini yang sudah 14 tahun bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan. Pada 21 April 2005, Aksi Cepat Tanggap secara resmi dirilis secara hukum sebagai lembaga yang bergerak pada bidang sosial dan kemanusiaan.

Untuk meningkatkan kinerja, Aksi Cepat Tanggap mengembangkan aktivitas programnya, mulai dari aksi tanggap darurat, kemudian meluaskan aksinya ke program pemulihan pasca bencana, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, serta program berbasis spiritual seperti qurban, zakat, dan wakaf. Mulai 2012 Aksi Cepat Tanggap meningkatkan dirinya menjadi sebuah lembaga kemanusiaan global mendunia, dengan jangkauan aktivitas yang lebih luas. Pada tingkatan lokal atau nasional, Aksi Cepat Tanggap mengembangkan jangkauan ke semua provinsi baik dalam bentuk jaringan relawan dalam bentuk organisasi kerelawanan MRI (Masyarakat Relawan Indonesia)

maupun dalam bentuk jaringan kantor cabang ACT. Cakupan kegiatan programnya saat ini sudah sampai kepada 30 provinsi dan 100 kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Permasalahan kemanusiaan menjadi topik penting yang perlu dikembangkan ditengah globalisasi dan masyarakat modern yang cenderung bersifat tidak peduli terhadap masyarakat yang lain, seperti yang kita alami saat ini adalah ketidakpedulian masyarakat yang satu dengan yang lainnya berhubungan dengan pembangunan kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang sosial, pendidikan, ekonomi maupun keagamaan. Keberadaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) ditengah-tengah masyarakat yang bergerak dibidang sosial keagamaan untuk memperjuangkan kepentingan dan hak-hak masyarakat dengan berfokus pada pembangunan masyarakat yang berkualitas sangat berpotensi dalam pengembangan masyarakat, Aksi Cepat Tanggap (ACT) bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan, dalam hal ini melalui program-programnya ACT juga bergerak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus untuk masyarakat-masyarakat yang memerlukan perhatian lebih dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya seperti masyarakat pesisir.

Kemiskinan biasanya digambarkan dengan sedikitnya pendapatan atau penghasilan masyarakat untuk memenuhi segala macam kebutuhan pokok yang paling utama seperti pangan, pakaian, papan atau rumah sebagai tempat teduh, Menurut ahli ekonomi, Salim (dalam Ahmadi: 1997) mengatakan bahwa mereka dapat dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila penghasilan yang didapat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok, seperti pangan, pakaian, tempat teduh dan kebutuhan manusia lainnya.

Masyarakat pesisir merupakan kumpulan orang yang bertempat tinggal di wilayah pesisir dengan sumber mata pencaharian utama adalah memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di dalam lautan, baik itu ikan, udang, kerang-kerangan dan hasil kekayaan laut lainnya.

Mengacu pada wilayah laut Indonesia yang begitu luas dengan kandungan kekayaan hayati yang terkandung didalamnya maka seharusnya para nelayan dapat melihat berbagi potensi yang dapat dimaksimalkan dari pemberian alam Indonesia tersebut, namun faktanya adalah justru kelompok keluarga nelayan yang merupakan kelompok masyarakat yang masih tergolong miskin. Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya berharap pada hasil laut, dengan cara melakukan penangkapan taupun penangkaran. Mereka biasanya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Beberapa literatur menyebutkan bahwa nelayan merupakan suatu kumpulan masyarakat yang tergolong tidak mampu (Imron: 2003). Bahkan

jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain di sektor pertanian, nelayan (terutama buruh nelayan dan nelayan tradisional) dapat dikelompokkan sebagai lapisan sosial yang miskin, walaupun tidak dapat dikatakan semua nelayan itu tidak mampu

Salah satu kecamatan yang ada di Kota Medan ialah Kecamatan Medan Belawan yang memiliki luas wilayah sebesar 21,82 km² dengan kepadatan penduduk sebanyak 4.499 jiwa/km². Penelitian ini melibatkan 3 kelurahan sekitar yaitu Kelurahan Bagan Deli, Kelurahan Belawan I dan Kelurahan Belawan Lama. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh kecamatan ini dalam hal kesejahteraan masyarakatnya. kepadatan penduduk, ekonomi masyarakat yang tidak stabil, sehingga berimbas kepada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sanitasi yang tidak memadai, serta kurangnya kualitas dalam bidang pendidikan maupun pelayanan kesehatan bagi masyarakat sekitar. Keberadaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) di tengah-tengah masyarakat memiliki peran penting karena tidak hanya bergerak pada program pemulihan pasca bencana tetapi juga sudah meluaskan programnya kepada bidang sosial dan kemanusiaan.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui program-program Aksi Cepat Tanggap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan, 2) Untuk mengetahui evaluasi program Aksi Cepat Tanggap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan, dan 3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi Aksi Cepat Tanggap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Belawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian memfokuskan pada pembangunan teori yang ada dengan penelitian di lapangan memperoleh data yang bersifat deskriptif. Bagdon dan Taylor (2007) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif seperti strategi penelitian yang mewujudkan data deskriptif yg berbentuk kata tulisan, lisan dari orang dan sikap yang bisa dipahami. Penelitian kualitatif bermaksud mencapai pemahaman yang bersifat global atas kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut ditetapkan setelah melaksanakan analisis atas kenyataan sosial dalam suatu penelitian.

Metode deskriptif ialah penelitian yang menjelaskan keadaan yang mana dasarnya metode dekskriptif ialah mengumpulkan data. Data yang di peroleh berupa kata, gambaran tetapi bukan angka. Dengan itu, laporan penelitian berisi cuplikan data untuk memberi, gambaran pengajuan laporan. Data itu berasal dari hasil catatan wawancara lapangan dan dokumentasi

Sumber data dalam penelitian ini bentuk jadi dua di antaranya: data primer dan data sekunder. Data primer disebut sebagai objek serta dokumen original material mentah dari pelaku di sebut "*first hand information*" yaitu berasal dari beberapa informan yang telah ditetapkan dengan melalui pengamatan individu secara langsung dengan wawancara (Silalahi: 2009). Data primer ialah data khusus yang diperoleh dari Kantor Cabang Aksi Cepat tanggap (ACT) Sumatera Utara.

Data sekunder ialah data pelengkap yang memberi bukti mengenai informasi tambahan kepada peneliti seIak bahan pelengkap penelitian. Hal-hal ini diperoleh dari Masyarakat dan relawan Aksi Cepat Tanggap. Tidak hanya itu, ada buku, jurnal, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi catatan atau tulisan pribadi, gambaran foto dan lainnya yang di gunakan sebagai teori serta membantu untuk menganalisa masalah yang membawa data dalam penulisan penelitian (Moleong: 2007).

Dalam pengumpulan data digunakan 3 teknik, yaitu; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun jenis interview ialah interview bebas terpimpin berdsarkan daftar wawancara yang tertata rapi lalu responden menjawab dengan bebas. Peneliti mentapkan 3 orang Informan Penelitian sebagai berikut: Head Of program ACT Kantor Cabang Sumatera Utara, Ketua ACT-MRI Kota Medan, Masyarakat Kec. Medan Belawan. Sedangkan Model observasi yang digunakan ialah observasi partisipasi, yaitu proses pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dari aktifitas objek yang diteliti. obsevasi dilaksanakan di kantor ACT Sumatera Utara.

Terdapat cara untuk menganalisis data, yaitu: 1) Reduksi data , 2) Display data; merupakan pengelompokkan data yang ada sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan., 3) Menarik kesimpulan adalah upaya memaknakan data yang diperoleh

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Aksi Cepat Tanggap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Medan Belawan

Aksi Cepat Tanggap merupakan sebuah lembaga yang tidak hanya bergerak di bidang tanggap darurat dan pemulihan pasca bencana saja, tetapi juga sudah meluaskan program kerjanya di bidang sosial dan kemanusiaan. Aksi cepat Tanggap berupaya menjalankan perannya dalam bisang sosial dan kemanusiaan masyarakat dengan cara mengelola dana dari donatur-donatur dan menyalurkannya kepada masyarakat atau saudara kita yang membutuhkan Dari Hasil wawancara saya dengan bapak sakti, Beliau mengatakan Aksi cepat tanggap tepatnya kantor cabang sumatera utara

sudah memiliki wilayah program kerja dalam hal ini dalam bidang sosial kemanusiaan. Melihat kondisi masyarakat kita tepatnya masyarakat pinggiran kota seperti masyarakat pesisir maupun masyarakat bantaran sungai menjadi perhatian khusus agar dapat kiranya meringankan masalah-masalah yang mereka hadapi

Kecamatan Medan Belawan merupakan salah satu wilayah program kerja dari Aksi Cepat tanggap. Melihat kondisinya masyarakat Medan Belawan dapat tergolong wilayah padat penduduk yang mayoritas penduduknya merupakan nelayan. Seorang nelayan hanya mengandalkan hasil laut itulah yang menyebabkan tidak pastinya penghasilan seorang nelayan.

Dengan mewujudkan program-program kegiatan diantaranya Gerakan Relawan Mengajar (GRM), Pelayanan Kesehatan, Tepian Negeri, Sumur Wakaf, dan Bea Guru. Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir oleh ACT sebagai berikut:

a) Tepian Negeri

Tepian Negeri Merupakan salah satu program khusus Aksi Cepat Tanggap dalam bidang sosial. Tepian negeri merupakan program peduli masyarakat yang tinggal atau bertempat tinggal di pinggiran kota, seperti masyarakat pesisir maupun masyarakat bantaran sungai. Program ini merupakan salah satu program yang dijalan oleh Aksi Cepat Tanggap di Kecamatan Medan Belawan semenjak Medan Belawan menjadi salah satu wilayah program kerja dari Lembaga Aksi cepat Tanggap.³⁹

Adapun program ini merupakan program yang meliputi beberapa pemenuhan aspek kehidupan seperti pemenuhan kebutuhan pokok bagi keberlangsungan hidup manusia. Tepian Negeri terbagi kepada beberapa bentuk penyaluran yaitu:

1. Paket Pangan

Paket pangan merupakan salah satu bentuk penyaluran bantuan kepada masyarakat berupa bahan makanan. Dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup, bahan makanan merupakan unsur utama yang harus dipenuhi. Sasaran paket pangan adalah masyarakat yang memang membutuhkan. seperti para nelayan, ibu tunggal, maupun para lansia.

Penyaluran pangan diharapkan dapat sedikit meringankan beban para masyarakat yang memiliki penghasilan tidak tetap agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik. Program ini merupakan program berkelanjutan atau Continue setiap satu bulan sekali.

2. Bea Guru

Lembaga kemanusiaan global Aksi Cepat Tanggap (ACT) tidak hanya fokus pada pemulihan pascabencana, namun juga fokus pada dunia pendidikan termasuk kesejahteraan guru honorer.

Dari hasil penilaian ACT di sejumlah daerah di Kota Medan, dalam penelitian ini Kecamatan Medan Belawan, masih banyak guru honorer yang ekonominya masih sangat jauh dari kata cukup.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Malik Abdul Aziz sebagai Ketua ACT-MRI Kota Medan, Masih dalam ikhtiar ACT SUMUT dalam mensejahterakan Guru-Guru Indonesia dalam program Sahabat Guru Indonesia. Keberadaan Guru honorer memang menyisakan beragam cerita di negeri ini. Mulai dari susahna naik jabatan menjadi PNS, hingga masalah honor yang perbandingan yang tak sebanding dengan jasa yang iya berikan. Miris memang, namun itulah kenyataan yang terjadi pada saat ini.

Mengajar di daerah terpencil merupakan tantangan tersendiri bagi para guru. terlebih oleh mereka yang statusnya masih honorer alias tidak tetap. Meski penuh dengan resiko dan ketidakpastian, tak ada pilihan lain kecuali tetap mengabdikan diri sebagai tenaga pendidik. “Bantuan yang disalurkan ACT itu berupa biaya hidup guru senilai Rp.1.200.000 ribu per guru. Bantuan bea guru itu harapkan dapat meringankan beban para guru honorer termasuk meningkatkan semangat mereka untuk mengajar” Maka dari itu ACT membuat program Bea Guru untuk tetap mendukung para Guru prasejarah di penjuru Indonesia agar mereka semakin bersemangat mengamalkan ilmunya untuk generasi penerus bangsa.

3. Pembagian Pakaian Layak Pakai

Program Pembagian pakaian layak pakai merupakan sebuah program yang sudah di jalnkan oleh ACT termasuk di Kecamatan Medan Belawan. ACT membagikan pakaian layak pakai kepada masyarakat Kecamatan Medan Belawan sebagai bagian dari program pelayanan masyarakat. Banyak warga disana yang masih hidup dalam kekurangan. Pemberian pakaian layak pakai bertujuan untuk menunjang hidup mereka berpenampilan lebih layak lagi.

Pakaian yang diberikan berbagai macam dari pakaian orang dewasa serta anak-anak. Semuanya masih dalam kondisi yang bagus dan layak karena telah dilakukan pensortiran oleh tim.

4. Pakter Hygiene

Paket Hygiene merupakan salah satu program Aksi Cepat Tanggap peduli kebersihan. Program ini mendistribusikan paket hygiene berupa keperluan rumah tangga dalam hal kebersihan. Seperti deterjen untuk

membersihkan pakaian, dan disalurkan kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan. Disalurkan setiap tiga bulan sekali.

Kebersihan merupakan hal yang mendapat perhatian besar dari agama Islam. Islam juga mewajibkan membersihkan diri sendiri sebagai persiapan sebelum melaksanakan shalat. seperti firman Allah mengenai kebersihan sebagai berikut:

5. Qurban Pelosok Negeri

Qurban Pelosok Negeri merupakan program penyaluran daging qurban kepada saudara-saudara muslim di pelosok negeri seperti masyarakat bantaran sungai, masyarakat pesisir, maupun masyarakat yang berada atau tinggal di bawah kaki gunung.

Salah satu program yang dilaksanakan Aksi Cepat Tanggap Di Kecamatan Medan Belawan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Raya Idul Adha. Biasanya Kecamatan Medan Belawan salah satu wilayah penyaluran daging Qurban dalam program Qurban Pelosok Negeri.

b) Sumur Wakaf

Program Sumur wakaf diluncurkan untuk mengatasi masalah kekeringan ataupun kesulitan memperoleh air bersih bagi masyarakat-masyarakat yang membutuhkan. Di Kecamatan Medan belawan yang terdiri dari enam Kelurahan merupakan daerah pesisir yang sulit untuk mendapatkan air bersih. Maka dari itu melihat kondisi wilayah dan masyarakatnya dilakukanlah pembangunan sumur wakaf di beberapa titik di Kecamatan Medan Belawan. Sampai saat ini sudah ada dua titik sumur wakaf yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan bapak Malik Abdul Aziz, “Telah terlaksananya amanah dari sahabat-sababat dermawan yaitu dalam program pembangunan sumur wakaf untuk saudara kita dia Kecamatan Medan Belawan, khususnya di Kampung Nelayan Seberang, kelurahan Belawan I dan Kelurahan Bagan Deli. Tidak hanya sumur, juga melakukan Pembangunan MCK serta tempat wudhu karena pembangunan sumur wakaf dilakukan di area Mushola yang tidak memiliki sumber air bersih”.

Sampai saat ini, ACT masih melakukan Assesment atau pendataan di Kecamatan Medan Belawan untuk mencari titik pembangunan sumur wakaf selanjutnya. Agar masyarakat dapat memperoleh air bersih dengan mudahnya.

c) Gerakan Relawan Mengajar (GRM)

Generasi penerus bangsa adalah agen of change control dan iron stock. Hal ini menjadi satu kesatuan yang memang harus ada di dalam diri setiap generasi penerus bangsa. Namun, disisi lain juga harus ada yang mengayomi. Salah satunya, Gerakan relawan Mengajar (GRM) mengadakan

kegiatan mendidik generasi penerus bangsa. Pada umumnya relawan ini memberikan klasifikasi kegiatan tersebut kepada anak-anak.

Pendidikan adalah salah satu aspek yang paling penting bagi kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu program Aksi Cepat Tanggap juga peduli pada aspek pendidikan. Terutama bagi anak-anak bantaran Sungai maupun Pesisir

Kegiatan tersebut diadakan pada pukul 10.00 wib di beberapa Kelurahan Kecamatan Medan Belawan. Seperti Kelurahan Bagan Deli, Kampung Nelayan Sebrang. Telah kita ketahui bahwasannya mendidik anak-anak itu sangat penting. Baik bagi orang tua maupun lingkungan tempat tinggal dapat mendukung karakter anak-anak menjadi lebih baik. Kegiatan relawan Mengajar ini meliputi kegiatan belajar-mengajar, belajar membaca, mengaji, dan keterampilan anak-anak pesisir yang sudah bersekolah di sekolah dasar maupun belum.

d) Pelayanan Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pelayanan Kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau pun masyarakat. Pelayanan kesehatan yaitu suatu konsep yang dipakai dalam pemberian layanan kesehatan terhadap masyarakat. Pelayanan kesehatan juga diartikan sebagai konsep yang diterapkan untuk memberikan layanan dengan jangka waktu lama dan terus dilakukan kepada publik dan masyarakat.

“Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang”. (HR. Bukhari no. 6412, dari Ibnu ‘Abbas).

Sebagaimana hadis Rasulullah SAW di atas, hendaklah kita selalu menjaga kesehatan kita. karena kesehatan merupakan unsur utama dalam kesejahteraan. Agar manusia dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik dan benar.

Pelayanan kesehatan yang dilakukan Oleh ACT dilakukan setiap satu bulan sekali di kecamatan Medan Belawan. dan Program Layanan kesehatan ini sudah dilaksanakan di Medan Belawan sejak tahun 2018. Tujuan Layanan Kesehatan antara lain:

1. Promotif atau memelihara dan meningkatkan kesehatan hal ini sangat dibutuhkan seperti pada peningkatan gizi.
2. Preventif atau pencegahan terhadap orang yang beresiko terhadap penyakit.
3. Kuratif, adalah penyembuhan suatu penyakit.
4. Rehabilitasi, adalah proses memulihkan dan proses mengobati.

5. Paket Lebaran Yatim dan Dhuafa

Paket lebaran yatim dan dhuafa ini merupakan program tahunan tepatnya di Hari raya idul Fitri. paket lebaran ini di khususkan kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan, terutama anak yatim dan dhuafa. Paket lebaran ini bertujuan agar saudara kita yg kurang beruntung juga dapat merasakan meriahnya menyambut hari Raya Idul Fitri.

Paket lebaran sudah menjadi program rutin ACT yang disalurkan setahun sekali di kecamatan Medan Belawan ini. Tentunya dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh lembaga Aksi Cepat Tanggap.

Evaluasi Pelaksanaan Program Aksi Cepat Tanggap Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Medan Belawan

Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) melakukan evaluasi untuk setiap kegiatannya. Menurut penuturan Bapak Sakti Wibowo Lubis dalam wawancara “ Evaluasi Program selalu dilaksanakan di setiap kegiatan. Agar Aksi Cepat Tanggap dapat mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Malik Abdul Aziz, beliau memaparkan dalam merealisasikan sebuah program itu melalui beberapa tahapan, diantaranya ialah:

1. Assesment Tahap Pertama (Pendataan)

Merupakan pendataan langsung ke lokasi yang dilakukan oleh ACT untuk memperoleh data tanpa menjanjikan apapun pada masyarakat tanpa branding tujuannya untuk mendapatkan data awal.

2. Assesment Tahap Kedua

Memastikan bahwa program yang akan dilaksanakan sudah mendapat persetujuan dari kantor cabang dan akan diimplementasikan.

3. FGD (Focus Group Discussion)

Merupakan diskusi yang dilakukan oleh ACT dengan beberapa masyarakat dan pejabat setempat untuk mendiskusikan program yang akan dilaksanakan.

4. Implementasi

Merupakan kegiatan penyaluran atau pelaksanaan program yang telah disepakati baik oleh Kantor ACT maupun masyarakat setempat.

5. Evaluasi

Merupakan kegiatan pengecekan terhadap program yang bersifat berkelanjutan agar mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Evaluasi yang dilakukan Lembaga Aksi Cepat Tanggap terbagi kepada dua tahap, yaitu Evaluasi Bulanan dan evaluasi Tahunan. Evaluasi Bulanan adalah Evaluasi yang dilakukan oleh Staf pegawai beserta para Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) terhadap pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Sedangkan Evaluasi Tahunan adalah evaluasi yang dilakukan setahun sekali, merupakan evaluasi gabungan dari Lembaga Aksi Cepat Tanggap Kantor Pusat dengan kantor cabang Aksi Cepat Tanggap.

Seperti penjelasan teori di atas, evaluasi sangat penting dilakukan agar mengetahui keberhasilan pelaksanaan programnya dan eksistensi Lembaga Aksi Cepat Tanggap itu sendiri.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Aksi Cepat Tanggap dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Medan Belawan.

Pelaksanaan program Aksi Cepat Tanggap melibatkan kerja sama antara Lembaga Aksi Cepat Tanggap dengan Masyarakat setempat. Agar program berjalan dengan lancar maka dibutuhkan kerja sama yang baik antar keduanya. Maka dalam hal ini terdapat Faktor Penghambat maupun Pendukung dalam mencapai keberhasilan sebuah program.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala aspek yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, dan mempercepat sesuatu terjadi.

a. Kinerja Staf-staf yang baik

Semangat yang besar dari pengurus Lembaga Aksi Cepat Tanggap dalam mengurus lembaga ACT ini menjadi modal dasar untuk menebar kebaikan dan demi eksistensi lembaga tersebut.

b. Ketersediaan Relawan

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Malik Abdul Aziz (26 Tahun, Ketua ACT-MRI Kota Medan) beliau menjelaskan dalam wawancara:

“Organisasi ini berjalan dengan baik karena ketersediaan relawannya yang mau bekerja sama serta bekerja dengan baik agar tercapainya hasil yang maksimal dari sebuah program yang di laksanakan”.

Aksi Cepat Tanggap memiliki relawan-relawan yang tangguh serta bekerja dengan ikhlas. karena memang relawan tidak dibayar bukan karena tak

berharga tapi karena jasanya tak ternilai, begitu penuturan dari narasumber (Malik, 25 Tahun Ketua ACT-MRI Medan).

c. Pendanaan Oleh Donatur tetap

Salah satu Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ACT adalah pendanaan oleh donatur tetap. Karena pendanaan merupakan kunci utama dalam keberlangsungan sebuah lembaga dalam mewujudkan program-programnya. tidak hanya beberapa donatur tetap pendanaan lembaga ACT juga diperoleh dari penggalangan dana yang dilakukan oleh para relawan ACT.

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah semua aspek yang sifatnya menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terlaksananya sesuatu.

- a. Kurangnya kerja sama yang baik antara relawan Aksi Cepat Tanggap dengan masyarakat sekitar.
- b. sifat masyarakat yg apatis terhadap program yang dilaksanakan.
- c. keadaan wilayah yang tidak teratur dan kumuh akibat padat penduduk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir adalah melalui program-program kerjanya yakni meliputi aspek pemenuhan kebutuhan pokok, aspek pendidikan, serta aspek kesehatan masyarakat.
2. Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) melakukan evaluasi pada setiap pelaksanaan kegiatannya, agar mengetahui keberhasilan setiap pelaksanaan kegiatannya.
3. Terdapat faktor Pendukung dan faktor penghambat dari Pelaksanaan program oleh Aksi Cepat Tanggap. faktor pendukung antara lain: kinerja staf-staf Aksi Cepat Tanggap yang baik , Ketersediaan Relawan Aksi Cepat Tanggap, Pendanaan oleh donatur tetap kepada Lembaga Aksi Cepat Tanggap. Faktor penghambat: Kurangnya Kerja sama antara masyarakat dengan Relawan Lembaga Aksi Cepat Tanggap.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 1997. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Bintarto. 1989. Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- _____, Adi. 2014. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Imron, Masyhuri. Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan. Jurnal Masyarakat dan Budaya. Volume 5 No. 1 Tahun 2003. diakses pada tanggal 12 Februari 2020. pukul 7:45 WIB.
- Ismawati, Esti. 2012. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta: Ombak.
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnadi. 2002. Keberdayaan Nelayan dan dinamika Ekonomi Pesisir. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja
- Rosdakarya Offset Muhajir, Neong. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhni, Djuretnaa Imam. 1994. Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson. Yogyakarta: Kanisius.
- Nasikun. 1993. Sistem Sosial Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Satria, Arif. 2015. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Putro, Eko. 2012. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Silalahi, Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung, PT Refika Aditma.
- Soerjono. 2001. Sosiologi sebagai Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Soleman B. Taneko. 1984. Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, Djuju. 2006. Evaluasi Progam Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Falah Production
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. 2000. Evaluasi Program, Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgio, Bimo. 2014. Bimbingan Konseling di Sekolah. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sodiq, Amirul. Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 3, No. 2, Desember 2015. Diakses pada tanggal 06April 2020 pukul 19:56 WIB.
- Usman, Asep Ismail. Kesejahteraan Sosial Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. Vol. 4 No. 1 Juni (2015). diakses pada tanggal 24 Februari 2020, pukul 6:42 WIB
- <http://www.act.or.id/ind/section/profil>, Ahyudin, "Profil ACT", di akses pada hari Sabtu tanggal 21 September 2019 pukul 15:23 wib
- <https://kbbi.web.id/sejahtera>, Diakses pada tanggal 12 februari 2020, pukul. 15:26 wib.
- <http://ejournalbalitbang.kkp.go.id/index.php/jkse/article/download/5748/5673>, diakses pada 3 februari 2020, pukul 14:46 wib
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 07 Tahun 2008
- Undang-undang Kesejahteraan Sosial No. 11 Tahun 2009